

INTISARI

Kepatuhan menjadi penentu keberhasilan dari terapi Antiretroviral pada pasien HIV/AIDS. Salah satu penyebab efek samping yang tidak diinginkan adalah interaksi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara interaksi obat serta efek yang tidak diinginkan (ADRs) terhadap tingkat kepatuhan konsumsi obat Antiretroviral pasien HIV/AIDS di puskesmas wilayah Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan observasional non experimental dengan desain cross sectional. Kuisisioner digunakan dengan nilai survei dengan skala linkert 17 pernyataan. Dari 104 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 53 responden (51,0%) tergolong pada kategori tidak patuh dalam minum obat, sedangkan 51 responden lainnya (49,0%) tergolong pada kategori patuh. Analisis statistik dengan nilai p-Value sebesar 0,018 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi obat dan kepatuhan minum obat. Serta adanya hubungan yang signifikan antara efek obat yang tidak diinginkan dan kepatuhan minum obat. Pengelolaan interaksi obat yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan yang diresepkan. Jika pasien mengalami efek obat yang tidak diinginkan akibat interaksi obat, pasien akan merasa ragu untuk terus meminum obat sesuai resep. Ketakutan akan dampak negatif dari interaksi obat dapat menyebabkan pasien mengurangi dosis, mengubah jadwal minum obat, atau bahkan berhenti minum obat sama sekali tanpa berkonsultasi dengan dokter. Adanya hubungan yang signifikan antara interaksi obat dan kepatuhan minum obat. Adanya efek obat yang tidak diinginkan mempengaruhi konsumsi minum obat ARV pada penelitian ini.

Kata kunci : ADRs, Interaksi Obat, Antiretroviral, HIV-AIDS.

ABSTRACT

HIV treatment requires a large amount of medication. A common factor that influences non-compliance in taking antiretroviral drugs is the appearance of side effects. One of the causes of unwanted side effects is drug interactions. Aim of this study was to determine the influence of drug interactions and undesirable effects (ADRs) on the level of compliance with antiretroviral drug consumption for HIV/AIDS patients in the Grobogan District Health Center. This research used non-experimental observational with a cross sectional design. The sample was drawn non-randomly. A questionnaire was used with survey scores with a Linkert scale of 17 statements. Of the 104 respondents involved in this research, 53 respondents (51.0%) were classified as non-compliant in taking medication, while the other 51 respondents (49.0%) were classified as compliant. Statistical analysis with a p-value of 0.018 shows that there is a significant relationship between drug interactions and medication adherence. Significant relationship between drug side effects and compliance with taking medication. Good management of drug interactions can help increase patient compliance in carrying out prescribed treatment. If the patient experiences side effects due to drug interactions, the patient will feel hesitant to continue taking the medication as prescribed. Fear of the negative impact of drug interactions can cause patients to reduce doses, change their medication schedule, or even stop taking medication altogether without consulting a doctor. There is a significant relationship between drug interactions and medication adherence. The presence of drug side effects influenced the consumption of ARV drugs in this study.

Keywords : ADRs, Drug Interaction, Antiretroviral Therapy, HIV-AIDS.